

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Futsal merupakan salah satu diantaranya yang digemari oleh penduduk diberbagai belahan dunia. Kemunculan olahraga futsal disebabkan karena antusiasme masyarakat yang ingin bermain sepakbola tetapi tidak memiliki sarana parasarana yang memadai karena efisiensi dalam penggunaan lahan atah lapangan bermain yang digunakan relatif lebih kecil. Sensasi bermain futsal sama halnya ketika bermain sepakbola. Futsal sendiri berarti sepakbola dalam ruangan (Yudianto, 2009). Kata futsal berasal dari kata “*Fut*” yang diambil dari kata *futbol* atau *futebol*, yang dalam bahasa Spanyol dan Portugal berarti sepak bola, sedangkan kata “*Sal*” yang diambil dari kata *sala* atau *salao* yang berarti di dalam ruangan (Gede Noviada , I Nyoman Kanca, 2014). Istilah futsal diperkenalkan oleh FIFA (*Federation Internationale de Football*) ketika mengambil alih futsal pada tahun 1989. Sebelumnya, ada beberapa nama yang sering dipakai untuk olahraga ini antara lain *five-a-side-game*, *mini soccer*, atau *indoor soccer* (Wirawan, 2017).

Futsal dikatakan sebagai variasi dari sepakbola karena futsal merupakan modifikasi dari sepakbola. Modifikasi yang dilakukan berupa pengurangan pada ukuran lapangan, bentuk dan ukuran peralatan yang digunakan, jumlah pemain dan aturan permainan. Olahraga permainan futsal merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu, dimana setiap regu terdiri dari lima orang pemain termasuk penjaga gawang. Selain itu, setiap tim juga diperbolehkan mempunyai

beberapa pemain pengganti (Pratama, 2014). Futsal diakui di Indonesia pada tahun 2000 dan pada tahun 2002, Indonesia dipercaya menjadi tuan rumah Kejuaraan Futsal Asia. Bahkan saat ini sudah terdapat turnamen resmi bernama *Indonesian Futsal League (IFL)* yang dimulai pada tahun 2006/2007 serta diikuti oleh tim futsal berasal berbagai wilayah.

Futsal merupakan salah satu cabang permainan olahraga yang tujuan utamanya mencari sebuah kemenangan dengan cara mencetak gol ke gawang lawan dengan sebanyak-banyaknya dan berusaha mengantisipasi/mencegah lawan supaya tidak mencetak ke gawang kita dengan tetap mengedepankan aturan-aturan yang dibuat pada cabang olahraga futsal (Fernando, 2021). Futsal menganut beragam aturan-aturan dasar bermain sepakbola yang diaplikasikan dengan begitu sederhana dan modifikasi didalamnya. Dalam permainan olahraga futsal terdapat aturan ketat yang dibuat oleh FIFA agar permainan ini bisa berjalan dengan *fair play* sekaligus untuk menghindari cedera yang dapat terjadi. Alasan peraturan dibuat berbeda karena lapangan futsal terbuat dari kayu atau lantai parkit serta bahan buatan lainnya, sehingga apabila terjadi benturan akan sangat berbahaya bagi pemain (Putra, 2013). Oleh karena itu, olahraga futsal menjadi olahraga yang praktis dan murah bagi masyarakat karena banyaknya sarana dan prasarana futsal sekarang ini dan dapat menjadi ajang bermain serta berkompetisi bagi pemainnya (Aliza, 2014).

Perkembangan Futsal di Indonesia saat ini sudah sangat pesat, yang terlihat dengan begitu banyaknya kejuaraan–kejuaraan futsal yang diadakan, mulai dari tingkat pelajar, daerah, nasional bahkan tingkat asia. Saat menjalankan

tugasnya sebagai seorang atlet, mereka tentu memiliki tujuan utama yaitu ingin berprestasi. Namun pencapaian prestasi dan menjadikan penampilan (*performance*) yang maksimal ini tidak dapat dicapai dengan mudah. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang atlet dalam meraih prestasi. Terdapat empat aspek untuk mencapai suatu prestasi yang maksimal yaitu: (1) Kemampuan fisik, (2) Kemampuan teknik, (3) Kemampuan taktik, (4) Kemampuan mental (Ilham Irawan et al., 2020).

Kemampuan fisik adalah kemampuan yang terdiri dari: daya tahan, kekuatan (*strength*), kelentukan (*flexibility*), kecepatan, stamina, kelincahan (*agility*), dan power. Sedangkan kemampuan teknik adalah ketrampilan khusus yang dimiliki sesuai dengan cabang olahraga yang dilakukan (Ridwan M & Irawan R, 2018). Kemampuan taktik siasat yang digunakan untuk mencari kemenangan secara sportif saat bertanding. Sedangkan kemampuan mental adalah keadaan mental seseorang dimana sumber-sumber kemampuan jiwanya yaitu akal, kehendak dan emosi siap untuk melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya (Dwi, 2007).

Untuk dapat memainkan olahraga futsal dengan baik, diperlukan penguasaan teknik dasar bermain futsal. Teknik dasar futsal memungkinkan pemain untuk mendapatkan bola, untuk mengatasi lawan satu atau lebih dan untuk mendukung tindakan dan gerakan timnya (Rahman, 2018). Oleh karena itu teknik dasar bermain futsal harus benar-benar bagus dan dapat di kuasai dengan baik. Jadi dalam permainan futsal pemain harus mampu melakukan gerakan teknik dasar dengan cepat dan baik agar bola tidak mudah direbut oleh pemain lawan.

Ada 5 (lima) teknik dasar bermain futsal yaitu teknik dasar mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (*control*), teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), teknik dasar menembak bola (*shooting*) (Hawindri, 2016). Kelima teknik dasar futsal tersebut harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. Pemain dalam olah raga permainan futsal dituntut dapat melakukan teknik dasar dengan tepat dan cepat di bawah tekanan ritme permainan

Salah satu dari keterampilan atau kemampuan tersebut yang sangat penting yang mutlak harus dikuasai oleh seorang pemain futsal adalah menendang bola. Menendang adalah keterampilan fundamental dan menentukan dalam olahraga futsal, secara rutin digunakan untuk mencapai perkembangan bola yang efektif dan kesuksesan skor pertandingan (Sawaludin, 2022). Sama halnya dengan sepakbola, menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan futsal yang paling dominan. Tujuan utama menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), dan menembak ke arah gawang (*shooting at the goal*) (Raharjo, 2016).

*Shooting* merupakan salah satu cara untuk memasukkan bola atau menciptakan gol ke gawang lawan dengan menggunakan kaki sebagai subyek geraknya (Istofian, S. R., Amiq, 2016). Kemampuan *shooting* penting dimiliki pemain karena tidak mungkin bagi pemain untuk mencetak gol tanpa memiliki kemampuan tersebut. Kemenangan sebuah tim ditentukan oleh kejelian pemain melihat peluang dan melakukan *shooting* ke arah target secara tepat. Kemampuan *shooting* dapat didukung dengan awalan pada saat melakukan *shooting* dengan akurasi yang tepat. *Shooting* dalam permainan futsal merupakan senjata paling ampuh untuk mencetak gol. *Shooting* adalah tendangan ke arah gawang. Teknik

ini kelihatannya mudah tetapi sebenarnya membutuhkan konsentrasi dan ketepatan sasaran agar *shooting* yang dilakukan menjadi sebuah gol (Sari, 2022).

Pemain harus dapat melakukan shooting dengan baik dan akurat di bawah tekanan permainan dan waktu yang terbatas, ruang yang sempit, fisik yang lelah dan juga penjagaan dari lawan (Permana, 2021). Pentingnya *shooting* dalam futsal, maka perlu upaya peningkatan ketepatan *shooting* guna menyempurnakan keterampilan yang dimiliki atlet. Oleh karena itu, dalam rangka penyempurnaan keterampilan dibutuhkan alat instrumen yang bisa mengukur kemampuan seseorang dalam melakukan olahraga terutama futsal. Instrumen yang dibutuhkan tersebut harus mengacu pada teknik dasar yang mendukung dalam permainan futsal, seperti instrumen tes *passing*, *shooting* atau *dribbling*. Dan sampai saat ini alat instrumen untuk mengukur kemampuan terutama kemampuan akurasi *shooting* masih sangatlah terbatas.

Seringkali mengukur kemampuan teknik dalam permainan futsal, pelatih futsal masih mengadopsi instrumen dari tes keterampilan sepakbola karena kemiripan permainan yang terdapat dalam kedua olahraga tersebut. Namun hal seperti itu kurang tepat dilakukan karena tes untuk sepakbola disesuaikan dengan karakteristik permainan tersebut, diantaranya: jarak, waktu dan tingkat kesulitannya harus sesuai dengan permainan yang sesungguhnya. Wujud dari perkembangan zaman adalah otomatisasi disegala aspek kehidupan, termasuk olahraga. Saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong manusia untuk berusaha mengatasi segala permasalahan yang timbul di sekitarnya. Salah satunya penggunaan alat tes dengan menggunakan teknologi.



Dengan pengotomatisan peralatan, diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat kerja manusia. Pemberian informasi yang cepat dan tepat merupakan hal yang vital dalam pengambilan keputusan dalam suatu bentuk tes dan pengukuran agar mampu memberikan hasil yang terbaik (Aditya Gumantan, 2021).

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pembuatan alat tes untuk mengukur akurasi *shooting* pada olahraga futsal. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini adalah: **Pembuatan Alat Tes Akurasi *Shooting* Pada Cabang Olahraga Futsal.**

#### **B. Fokus Penelitian**

Adapun focus penelitian ini adalah mengembangkan: “Pembuatan Alat Tes Akurasi *Shooting* Pada Cabang Olahraga Futsal “.

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah serta fokus penelitian, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimanakah Pembuatan Alat Tes Akurasi *Shooting* Pada Cabang Olahraga Futsal ".

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian ini, adalah:

1. Sebagai jawaban dari masalah penelitian yaitu: bagaimana pembuatan alat tes akurasi *shooting* pada cabang olahraga futsal.

2. Sebagai alat tes bagi pelatih futsal untuk mengukur akurasi *shooting* pemainnya.
3. Pemain dapat mengetahui bagaimana akurasi *shooting* yang dilakukannya.
4. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait akurasi *shooting* setelah dilakukan tes akurasi *shooting*.
5. Menambah variasi alat instrument tes pada olahraga futsal terutama untuk mengukur akurasi *shooting*.
6. Menjadi referensi bagi mahasiswa FIK untuk dapat membuat penelitian terkait pembuatan alat tes untuk mengukur aspek yang lain agar olahraga futsal semakin berprestasi.

